Jitu: Jurnal Informatika Utama
Vol. 3, No. 1 Mei 2025
e-ISSN 2988-7631
Hal: 1-11

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS PAMULANG MENGGUNAKAN GOOGLE KUESIONER

Fachry Fernanda Putra, Fachrul Arifin, Satya Lana Wijaya
Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
fqchryfernqndq@gmail.com, fahrularifin661@gmail.com, satyalanaw@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi solusi utama dalam menjaga kelangsungan pendidikan selama pandemi COVID-19. Namun, pendekatan ini juga menghadirkan tantangan yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Pamulang. Dengan melibatkan 150 mahasiswa yang dipilih secara acak, data dikumpulkan menggunakan Google Kuisioner dan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami penurunan motivasi akibat keterbatasan interaksi dan tantangan teknis. Studi ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring melalui pendekatan interaktif dan dukungan teknis.
Kata Kunci: pembelajaran daring, motivasi belajar, Google Kuisioner, Universitas Pamulang.

Abstract

Online learning is the main solution in maintaining the continuity of education during the COVID-19 pandemic. However, this approach also presents challenges that affect students' learning motivation. This research aims to identify the impact of online learning on the learning motivation of Pamulang University students. Involving 150 randomly selected students, data was collected using Google Questionnaires and analyzed using descriptive statistical methods. The results show that most students experience a decrease in motivation due to limited interaction and technical challenges. This study provides recommendations for increasing the effectiveness of online learning through interactive approaches and technical support.
Keywords: online learning, learning motivation, Google Questionnaire, Pamulang University

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran daring atau online learning menjadi fenomena yang semakin meluas, terlebih sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh (Syafari & Montessori, 2021). Transformasi digital dalam pendidikan ini memberikan peluang besar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa batasan geografis. Namun, sekaligus juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam hal menjaga kualitas dan

Creative Commons Attribution 4.0 International License

efektivitas proses belajar mengajar yang selama ini sangat bergantung pada interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa (Wahjudin et al., 2022).

Pembelajaran daring yang mengandalkan teknologi internet menawarkan kemudahan akses materi dan sumber belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga secara teori dapat meningkatkan kesempatan belajar mahasiswa secara luas (Sun, Tsai, Finger, Chen, & Yeh, 2008). Namun, pada praktiknya, metode pembelajaran ini kerap mengalami kendala yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi, kemampuan adaptasi pengguna, serta keterbatasan interaksi sosial yang biasanya terjadi dalam kelas konvensional. Sebagai akibatnya, hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan proses pembelajaran secara aktif dan konsisten. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi belajar terdiri atas dua jenis, yakni motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap materi, serta motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya penghargaan, nilai akademik, atau pengakuan sosial. Dalam konteks pembelajaran daring, menjaga motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa menjadi sangat penting agar mereka tidak kehilangan semangat belajar meskipun terpisah secara fisik dari pengajar dan teman sebaya.

Universitas Pamulang sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menghadapi sejumlah kendala yang relevan untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa mahasiswa melaporkan adanya penurunan motivasi belajar akibat keterbatasan interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas, kendala teknis berupa akses internet yang tidak stabil, serta kurangnya fasilitas pendukung belajar di lingkungan rumah (Putra, Arifin, & Wijaya, 2012). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam tentang bagaimana pembelajaran daring berdampak pada motivasi belajar mahasiswa serta strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, dan Google Meet telah banyak digunakan sebagai media pengajaran. Namun, keberhasilan penggunaan platform ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi semata, melainkan juga bagaimana metode pembelajaran diadaptasi sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi mahasiswa secara optimal. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang efektif antara dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik (Wahjudin et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran daring harus dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi secara pasif, tetapi juga sebagai media yang mampu mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan umpan balik yang konstruktif.

Selain aspek interaksi, kemampuan teknis juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen yang kurang familiar atau kurang terampil dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat mengalami kesulitan dalam mengakses materi dan mengikuti proses belajar, sehingga berujung pada menurunnya motivasi belajar (Arikunto, 2019). Hal ini semakin diperparah oleh

Creative Commons Attribution 4.0 International License

disparitas akses internet di berbagai daerah, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital. Ketimpangan ini menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang merata dan berkualitas di Indonesia.

Lebih lanjut, lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peranan penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di rumah, yang tidak selalu menyediakan suasana belajar yang ideal. Gangguan dari lingkungan sekitar, kurangnya ruang belajar yang nyaman, dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga dapat menjadi penghambat yang signifikan terhadap motivasi dan konsentrasi belajar mahasiswa (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan demikian, faktor lingkungan sosial dan fisik harus diperhitungkan dalam pengembangan strategi pembelajaran daring yang efektif.

Dari perspektif teori motivasi, keberhasilan pembelajaran daring juga sangat bergantung pada kemampuan institusi pendidikan dalam mengelola dan memfasilitasi kebutuhan psikologis mahasiswa, seperti kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa ketiga kebutuhan psikologis tersebut merupakan dasar bagi motivasi intrinsik yang kuat. Ketika pembelajaran daring tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, mahasiswa cenderung mengalami penurunan motivasi yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Pamulang dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui kuesioner daring. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa berubah selama pembelajaran daring, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran daring yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Dengan mengkaji hasil penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan interaksi sosial daring, pemberian pelatihan teknologi bagi dosen dan mahasiswa, serta peningkatan infrastruktur teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meskipun secara fisik mahasiswa berada di luar ruang kelas konvensional.

Secara keseluruhan, pembelajaran daring merupakan solusi penting di era digital yang dapat menunjang keberlanjutan pendidikan di tengah berbagai kondisi yang tidak menentu seperti pandemi. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada berbagai faktor yang kompleks, mulai dari aspek teknis hingga psikologis. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang motivasi belajar dalam konteks pembelajaran daring menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal dan berdampak positif terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

Tinjauan pustaka mengenai pembelajaran daring menjelaskan bahwa metode ini mengandalkan teknologi berbasis internet untuk mendukung proses pendidikan.

Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, metode ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan biasanya muncul karena minat atau rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, nilai, atau dukungan sosial yang diterima oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran daring, motivasi belajar menjadi aspek yang krusial untuk diperhatikan agar proses belajar tetap efektif dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan signifikan, termasuk keterbatasan dalam interaksi sosial dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi baru (Arikunto, 2019). Meskipun demikian, pembelajaran daring juga memiliki keunggulan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam (Sun et al., 2008). Studi-studi sebelumnya ini memberikan landasan penting yang melengkapi penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring, dengan harapan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada populasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah untuk mengidentifikasi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pamulang dari berbagai program studi. Sampel penelitian terdiri dari 150 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Pemilihan sampel acak ini dimaksudkan untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai program studi yang ada di Universitas Pamulang, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi secara lebih umum.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner daring yang disebarluaskan melalui Google Form. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan tertutup yang dirancang menggunakan skala Likert 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan angka 5 menunjukkan "sangat setuju." Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup tiga aspek utama, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Instrumen ini dikembangkan dengan mempertimbangkan relevansi dan validitas isi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, dengan responden diminta untuk mengisi kuesioner secara online. Penggunaan platform daring ini dipilih karena kemudahannya dalam menjangkau mahasiswa dari berbagai program studi yang tersebar di lokasi yang berbeda.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata skor untuk setiap aspek yang diteliti. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel, seperti hubungan antara motivasi intrinsik dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan perhitungan dan interpretasi hasil penelitian.

DESAIN SISTEM

Flowchart

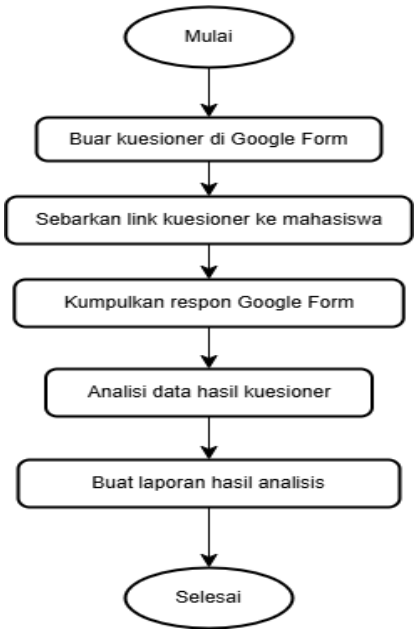

Gambar 1. Flowchart

Use Case Diagram

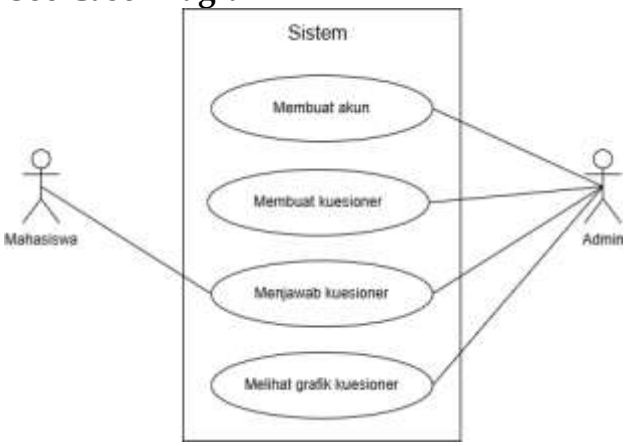

Gambar 2. Use Case Diagram

Entity Relationship Diagram

Gambar 3. ERD (Entity Relationship Diagram)

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Pamulang menunjukkan hasil yang cukup signifikan terkait perubahan motivasi belajar selama masa pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh dari 150 responden mahasiswa yang dipilih secara acak, ditemukan bahwa mayoritas atau sekitar 70% dari responden mengalami penurunan motivasi belajar selama mereka menjalani proses pembelajaran secara daring. Temuan ini menjadi indikasi penting bahwa meskipun pembelajaran daring memberikan solusi praktis dalam konteks pandemi dan pembatasan sosial, tidak semua mahasiswa dapat menyesuaikan diri secara optimal dengan metode pembelajaran ini, sehingga berdampak pada motivasi mereka untuk belajar.

Penurunan motivasi ini merupakan masalah yang sangat krusial karena motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama bagi mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar, menghadapi tantangan akademik, serta mencapai tujuan pembelajaran. Jika motivasi belajar menurun, maka potensi keberhasilan akademik mahasiswa juga akan terdampak secara negatif. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya interaksi langsung dalam pembelajaran daring dapat menimbulkan rasa terisolasi yang pada akhirnya mengurangi semangat belajar mahasiswa (Wahjudin et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penyebab penurunan motivasi belajar tersebut. Dari hasil survei yang dilakukan, sekitar 45% mahasiswa menganggap bahwa kurangnya interaksi dengan dosen merupakan faktor utama yang menyebabkan motivasi mereka menurun. Interaksi yang terbatas antara mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring menciptakan hambatan dalam komunikasi dan diskusi yang biasanya terjadi secara natural dalam kelas tatap muka. Dalam kelas konvensional, mahasiswa dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan, berdiskusi secara langsung, serta mendapatkan umpan balik secara cepat dan personal dari dosen. Namun, dalam pembelajaran daring, interaksi ini menjadi terbatas karena berbagai kendala teknis dan sifat pembelajaran yang lebih pasif. Ketidakhadiran komunikasi sosial yang intensif ini menyebabkan mahasiswa merasa kurang terlibat secara emosional dan intelektual

Creative Commons Attribution 4.0 International License

dengan materi pembelajaran dan proses belajar secara keseluruhan (Ryan & Deci, 2000).

Selain kurangnya interaksi, faktor kesulitan teknis juga menjadi hambatan yang signifikan bagi mahasiswa. Sekitar 30% responden melaporkan bahwa kesulitan teknis, khususnya masalah akses internet yang tidak stabil atau lambat, menjadi kendala utama yang mengganggu kelancaran proses belajar mereka. Kendala ini tidak hanya membuat mahasiswa kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran dan mengikuti sesi perkuliahan daring secara langsung, tetapi juga menimbulkan rasa frustrasi dan kecemasan. Masalah teknis ini tentu sangat berpengaruh pada motivasi belajar karena ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran secara lancar dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dan merasa tidak mampu bersaing secara akademik. Hal ini memperkuat temuan Sun et al. (2008) yang menegaskan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai dan akses yang stabil adalah prasyarat penting untuk terciptanya pembelajaran daring yang efektif dan memuaskan bagi mahasiswa.

Faktor lain yang turut memengaruhi penurunan motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung di rumah. Sekitar 25% responden mengemukakan bahwa kondisi rumah mereka kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran daring. Banyak mahasiswa harus belajar di ruang yang sempit, bising, atau penuh dengan gangguan dari anggota keluarga lainnya. Lingkungan yang kurang mendukung ini menghambat konsentrasi dan fokus mahasiswa dalam menyerap materi pembelajaran. Kondisi rumah yang tidak memadai juga menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif, sehingga mereka sering merasa kewalahan dan stres. Penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa selama pembelajaran daring.

Meski demikian, tidak semua responden mengalami penurunan motivasi. Sebanyak 15% mahasiswa justru melaporkan bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas yang meningkatkan produktivitas mereka. Fleksibilitas ini berupa kemudahan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri, akses materi pembelajaran yang dapat diulang kapan saja, serta kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber yang lebih beragam. Mahasiswa yang termasuk dalam kelompok ini cenderung memiliki tingkat disiplin dan kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga dapat memanfaatkan pembelajaran daring dengan efektif. Mereka menganggap bahwa pembelajaran daring membantu mereka untuk menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan dan kondisi pribadi sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan keuntungan signifikan dalam hal fleksibilitas dan kemandirian belajar bagi mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik (Sun et al., 2008).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana pembelajaran daring memengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara beragam. Penurunan motivasi yang dialami oleh mayoritas mahasiswa menjadi sinyal bagi institusi pendidikan bahwa model pembelajaran daring perlu dioptimalkan dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis dan teknis yang memengaruhi motivasi belajar. Khususnya, penting untuk meningkatkan kualitas interaksi antara dosen dan

mahasiswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif, seperti forum diskusi daring, sesi tanya jawab real-time, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka (Ryan & Deci, 2000).

Selain itu, institusi juga perlu memberikan perhatian serius terhadap masalah teknis yang dihadapi mahasiswa dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti akses internet gratis atau subsidi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan akses, serta pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa. Penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai tidak hanya akan meningkatkan kelancaran proses belajar daring tetapi juga mengurangi stres dan kecemasan yang muncul akibat masalah teknis, sehingga memulihkan motivasi belajar mahasiswa yang menurun (Arikunto, 2019).

Lingkungan belajar yang kondusif juga harus menjadi perhatian dalam merancang program pembelajaran daring. Meskipun tidak dapat secara langsung mengubah kondisi fisik rumah mahasiswa, institusi dapat memberikan panduan dan dukungan psikologis agar mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif di rumah. Pendekatan ini dapat berupa pelatihan manajemen waktu, strategi belajar mandiri, serta dukungan kelompok belajar virtual untuk meningkatkan keterikatan sosial mahasiswa dan mengurangi perasaan isolasi yang sering muncul selama pembelajaran daring (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami penurunan yang cukup signifikan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam menjaga motivasi intrinsik seseorang. Motivasi intrinsik sendiri merupakan dorongan internal yang membuat individu merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar karena minat dan kepuasan pribadi terhadap materi pembelajaran, bukan semata-mata karena tekanan atau penghargaan eksternal. Ketika dukungan lingkungan yang biasanya meliputi interaksi sosial, suasana belajar yang kondusif, serta bimbingan langsung dari pengajar berkurang, maka motivasi intrinsik ini cenderung menurun. Hal ini terjadi karena mahasiswa kehilangan elemen-elemen yang biasanya dapat memberikan makna dan kepuasan dalam proses belajar mereka, sehingga pembelajaran daring yang lebih individualistis dan terisolasi menjadi kurang efektif dalam merangsang semangat belajar.

Selain faktor lingkungan, kendala teknis juga menjadi hambatan utama yang berkontribusi pada penurunan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Masalah-masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat teknologi yang tidak memadai, serta kurangnya keterampilan digital baik di kalangan dosen maupun mahasiswa menjadi tantangan yang serius. Kendala teknis ini tidak hanya mengganggu kelancaran akses materi pembelajaran dan interaksi selama proses belajar, tetapi juga menimbulkan rasa frustrasi, kebingungan, bahkan stres di kalangan mahasiswa. Rasa ketidakmampuan untuk mengatasi masalah teknis secara

Creative Commons Attribution 4.0 International License

mandiri membuat mahasiswa merasa terhambat dalam mencapai tujuan akademiknya, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap motivasi mereka untuk terus belajar. Dengan demikian, aspek teknis bukan hanya sekadar persoalan fasilitas, melainkan juga berhubungan erat dengan kesiapan dan dukungan yang harus diberikan oleh institusi pendidikan agar proses pembelajaran daring dapat berjalan optimal.

Menghadapi kondisi tersebut, institusi pendidikan perlu merumuskan berbagai strategi yang dapat membantu mengatasi masalah penurunan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran daring. Salah satu upaya penting adalah meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa secara daring. Pembelajaran daring sering kali dinilai kurang interaktif jika dibandingkan dengan tatap muka langsung, sehingga mahasiswa merasa terputus dari pengajar dan teman-temannya. Oleh karena itu, pengembangan forum diskusi daring, sesi tanya jawab secara real-time, atau penggunaan platform pembelajaran yang memungkinkan komunikasi dua arah yang aktif dapat menjadi solusi. Interaksi yang lebih intensif ini tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh penjelasan yang dibutuhkan tetapi juga memberikan rasa keterlibatan dan dukungan sosial yang penting untuk memelihara motivasi belajar.

Selain aspek interaksi, peningkatan kemampuan teknis dosen dan mahasiswa juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan dan bimbingan yang memadai agar semua pihak dapat menggunakan teknologi pembelajaran dengan lancar dan percaya diri. Pelatihan ini mencakup penguasaan berbagai platform digital, teknik penyampaian materi yang menarik secara daring, serta cara mengatasi kendala teknis yang umum terjadi. Dengan meningkatnya kompetensi digital, diharapkan proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih lancar dan mahasiswa pun tidak merasa terhambat oleh masalah teknis, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, aspek infrastruktur teknologi juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Institusi perlu memastikan bahwa fasilitas pendukung seperti akses internet yang cepat dan stabil, perangkat keras yang memadai, serta sistem pembelajaran daring yang user-friendly tersedia dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa tanpa terkecuali. Investasi dalam infrastruktur teknologi ini merupakan salah satu langkah strategis yang dapat menghilangkan hambatan teknis yang selama ini menjadi kendala utama. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjalani proses belajar dengan nyaman tanpa gangguan teknis yang mengurangi konsentrasi dan motivasi.

Secara keseluruhan, penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Keterbatasan dukungan lingkungan dan kendala teknis harus diatasi secara simultan agar mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Dengan meningkatkan interaksi daring, memberikan pelatihan teknis yang memadai, serta memperbaiki infrastruktur teknologi, institusi pendidikan dapat menciptakan kondisi pembelajaran daring yang lebih kondusif dan mendukung. Langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu memulihkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring terbukti memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar bagi sebagian besar mahasiswa di Universitas Pamulang. Penurunan motivasi ini terutama disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta tantangan teknis yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini membuat mahasiswa merasa terisolasi dan kurang mendapat dukungan yang biasanya hadir dalam pembelajaran tatap muka. Sementara itu, masalah teknis seperti akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat juga sangat menghambat kelancaran proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, institusi pendidikan perlu mengambil langkah strategis dengan meningkatkan pelatihan bagi dosen agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran daring secara efektif. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa dosen mampu mengelola proses pembelajaran secara interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, bagi mahasiswa perlu diberikan akses teknis yang memadai serta panduan yang jelas mengenai penggunaan platform pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memaksimalkan penggunaan teknologi yang tersedia sehingga kendala teknis dapat diminimalkan dan mereka dapat fokus pada proses belajar.

Selanjutnya, bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh pendekatan hybrid learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka memiliki potensi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada pembelajaran daring murni, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih seimbang dan efektif. Penelitian lebih lanjut dalam konteks ini akan sangat berguna untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan teknologi.

Selain itu, penting juga dilakukan peningkatan infrastruktur pendukung pembelajaran daring, seperti penyediaan akses internet gratis di lingkungan kampus atau pemberian subsidi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Langkah ini sangat membantu dalam mengurangi kesenjangan akses teknologi yang selama ini menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif sehingga motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal Zein, C., & Rozali. (2024). Information technology investment assessment using Val IT framework. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology, 4*, 57–62.

Afrizal Zein. (2024). Implementation of service-oriented architecture in mobile applications to improve system flexibility, interoperability, and scalability. *Journal of Information System, Technology and Engineering, 2*(1), 171–174.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

Persada, G. N. (2023). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Informatika Utama*, *1*(2), 42-51.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers & Education, 50*(4), 1183–1202. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007

Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1294–1303. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940

Wahjudin, L., Yani, W. O., Krisnayana, R., Winangsih, W., & Susanti, D. (2022). Interaksi simbolik pada pembelajaran daring. *DIALEKTIKA, 9*(2), 148–159.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(3), 123–135.

Zein, A., & Suharyanto, E. (2022). Analisis data minat calon mahasiswa Universitas Pamulang dengan menggunakan algoritma Naive Bayes classifier. *Sainstech, 32*(3), 70–76